



Model Pembelajaran Bermain Sambil Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Ajeng Ninda Uminar¹, Lini Widia², Rika Fitriani³, Rosdiana⁴, Salinah⁵, Ayudhia Septa Hardini⁶, Dibarokatun⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: ajeng.ninda@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pembelajaran bermain sambil belajar dalam perspektif pendidikan Islam anak usia dini (PAUD). Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi pustaka, yang mengandalkan sumber-sumber literatur primer dan sekunder, seperti Al-Qur'an, Hadis, kitab klasik pendidikan Islam, serta jurnal ilmiah dan buku-buku akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain merupakan sarana alami anak dalam belajar dan berkembang, mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, motorik, dan bahasa. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini sejalan dengan prinsip fitrah, rahmah, dan tazkiyatun nafs, sehingga memungkinkan pembelajaran agama yang menyenangkan, bermakna, dan membentuk karakter. Model ini dinilai sangat efektif untuk diterapkan di lembaga PAUD Islam sebagai pendekatan pembelajaran holistik berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: bermain sambil belajar, PAUD Islam, pendidikan karakter, pembelajaran holistik, fitrah anak

Learning Model of Playing While Learning in the Perspective of Islamic Education for Early Childhood

Abstract

This study aims to explore the learning through play model from the perspective of Islamic early childhood education. A qualitative approach was employed using a library research method, relying on both primary and secondary sources, such as the Qur'an, Hadith, classical Islamic education texts, academic books, and scientific journals. The findings reveal that play is a natural medium for children's learning and development, encompassing cognitive, affective, social, motor, and language aspects. In Islamic education, this model aligns with the principles of fitrah, rahmah, and tazkiyatun nafs, enabling a joyful and meaningful learning experience that builds character. This model is highly effective for use in Islamic early childhood institutions as a holistic learning approach rooted in Islamic values.

Keywords: learning through play, Islamic early childhood education, character education, holistic learning, children's nature

PENDAHULUAN

Topik mengenai model pembelajaran bermain sambil belajar dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki urgensi yang tinggi untuk dikaji karena sejumlah alasan mendasar yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan kecerdasan anak. Masa PAUD sering disebut sebagai masa emas karena pada tahap ini perkembangan anak sangat pesat dan belum banyak terpengaruh oleh pengaruh eksternal yang negatif, sehingga menjadi waktu yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kebiasaan yang baik dan pembelajaran

yang tepat (Prawinda et al, 2023). Anak usia dini juga memiliki potensi besar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang relatif lebih mudah dikembangkan dibandingkan dengan individu pada usia yang lebih dewasa (Isjoni, 2010). Maka dari itu, pendidikan karakter yang diberikan pada tahap ini sangat penting sebagai pondasi utama untuk membangun kepribadian yang kuat serta kecerdasan yang menyeluruh.

Selanjutnya, pendekatan pedagogis bermain sambil belajar sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Aktivitas bermain tidak hanya merupakan kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga menjadi inti dari proses belajar anak karena melibatkan seluruh indera dan kemampuan secara terpadu (Apriyani, Hibana, & Suhrahman, 2021). Bermain terbukti mampu mendorong pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional, serta motorik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur permainan menjadikan proses belajar lebih efektif dan bermakna, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam (Hidayah et al, 2025). Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai agama melalui pendekatan yang menggembirakan.

Dari perspektif pendidikan Islam, pendekatan ini memiliki relevansi yang kuat. Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan yang sesuai dengan fitrah anak—yaitu potensi alami yang dimiliki setiap anak—dan menekankan pembelajaran yang menyenangkan serta penuh makna (Sapitri et al, 2022). Model bermain sambil belajar ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara alami dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka, sekaligus memungkinkan penanaman nilai-nilai Islami seperti iman, taqwa, empati, dan kedisiplinan melalui metode yang tidak membebani namun tetap sistematis.

Di samping itu, pentingnya pembahasan ini juga didorong oleh berbagai tantangan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD Islam. Guru-guru PAUD membutuhkan model pembelajaran yang menggabungkan unsur edukatif dan rekreatif agar anak tetap termotivasi untuk belajar tanpa merasa tertekan. Pendekatan bermain yang kreatif dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar serta menunjang perkembangan sosial dan emosional anak (Aulia, Elnawati, & Gery, 2024). Strategi ini juga memudahkan guru dan orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi anak.

Pembahasan mengenai model pembelajaran ini sangat signifikan bagi pengembangan bidang PAUD dan pendidikan Islam karena memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang nyata. Melalui penelitian dan inovasi dalam pengembangan model pembelajaran bermain sambil belajar, para pendidik memperoleh dasar konseptual yang kuat dalam merancang metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak masa kini (Ali, 2016). Dengan demikian, topik ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, tetapi juga secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter generasi masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis sumber literatur sebagai data utama. Pendekatan ini dipilih karena tidak melibatkan pengumpulan data di lapangan dan sangat sesuai untuk menelaah teori dan konsep pendidikan Islam, khususnya terkait model pembelajaran bermain sambil belajar bagi anak usia dini. Melalui kajian terhadap teks-teks klasik dan literatur kontemporer, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan dalam Islam secara mendalam (Abdurrahman, 2024; Subagiya, 2023).

Data primer dalam penelitian ini berasal dari Al-Qur'an, hadis, serta kitab-kitab klasik pendidikan Islam yang menjadi dasar pemahaman terhadap prinsip-prinsip pedagogi Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah seperti buku akademik, jurnal nasional dan internasional, serta artikel yang membahas pendidikan anak usia dini dan metode pembelajaran berbasis bermain. Sumber-sumber ini memberikan konteks empiris dan wacana

terkini yang relevan dalam mengkaji pengembangan model pembelajaran PAUD berbasis nilai Islam (Suhri & Purnama, 2024; Nasution, 2022).

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan seleksi literatur yang relevan dan kredibel, diikuti dengan evaluasi mendalam terhadap isi setiap sumber. Teknik analisis yang digunakan adalah content analysis yang bersifat kualitatif. Tahap-tahap analisis mencakup proses de-kontekstualisasi, yaitu identifikasi dan pengkodean data penting dari sumber primer dan sekunder, serta re-kontekstualisasi, yaitu pengelompokan kode menjadi tema-tema utama terkait model pembelajaran PAUD Islam. Pendekatan deskriptif-analitis diterapkan untuk menghubungkan teori dalam literatur dengan realitas praktis pembelajaran anak dalam perspektif Islam (Khatibah, 2011).

Dengan metode ini, penelitian berupaya menyajikan pemahaman yang sistematis dan mendalam tentang konsep pembelajaran bermain sambil belajar dalam kerangka pendidikan Islam. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan fondasi teoretis yang kuat untuk pengembangan model pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Bermain Sambil Belajar dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Aktivitas bermain merupakan bagian integral dari kehidupan anak usia dini yang secara alami berperan sebagai medium utama dalam proses belajar dan berkembang. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh kesempatan untuk menyalurkan ekspresi diri, mengeksplorasi lingkungan sekitar, serta mengembangkan potensi dalam berbagai aspek secara menyeluruh, termasuk kognitif, sosial-emosional, motorik, dan bahasa (Nita, 2022; Wahyuni & Azizah, 2020). Bermain tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan sebagai bagian dari pembelajaran yang merangsang seluruh indera dan dimensi perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang terlibat aktif dalam permainan cenderung menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan komunikasi. Selain itu, bermain juga memperkuat interaksi sosial yang sehat dengan teman sebaya, menjadikannya sarana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Vega, 2016; Hidayah et al, 2025).

Permainan dalam konteks pendidikan anak usia dini berfungsi strategis sebagai sarana stimulasi berbagai ranah perkembangan. Misalnya, permainan seperti teka-teki atau balok susun dapat menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah dan memperkenalkan konsep dasar yang mendukung perkembangan kognitif. Saat bermain dalam kelompok, anak juga belajar membina hubungan sosial, berbagi, dan mengelola emosi, yang sangat penting bagi aspek sosial-emosional. Selain itu, keterampilan motorik halus dan kasar dikembangkan melalui aktivitas fisik, sedangkan kemampuan berbahasa diasah melalui interaksi verbal, narasi, dan permainan peran (Vega, 2016; Hidayah et al, 2025).

Pembelajaran Bermain dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, metode bermain sambil belajar sejalan dengan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan fitrah anak. Melalui permainan yang dirancang secara Islami, seperti permainan peran salat, kisah interaktif tentang nabi, dan lagu bernuansa edukatif, anak-anak tidak hanya mempelajari ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mengalami internalisasi nilai secara afektif dan spiritual (Hidayah et al, 2025; Lestari et al, 2021). Proses ini mendorong terbentuknya karakter dan akhlak Islami secara alami dan menyenangkan, sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam yang menghargai perkembangan anak.

Landasan Filosofis dan Teologis Islam tentang Bermain

Islam memberikan dasar filosofis dan teologis yang mendukung pembelajaran berbasis bermain. Dalam salah satu hadis, Rasulullah SAW menyebut bahwa tujuh tahun pertama kehidupan anak adalah masa bermain, yang menunjukkan pentingnya suasana belajar yang riang dan bebas tekanan (Mansur, 2005). Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya mengikuti tahap perkembangan anak tanpa paksaan, dengan penuh kasih sayang dan kegembiraan

(Wahyuni & Azizah, 2020). Prinsip ini juga sejalan dengan nilai rahmah (kasih sayang) dalam Islam, yang menekankan pendekatan lembut dalam pendidikan anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan penuh cinta dan perhatian lebih terbuka untuk menerima pembelajaran dan membentuk akhlak yang baik (Zaini, 2018; Suhri & Purnama, 2024).

Model pembelajaran berbasis bermain ini memberikan anak pengalaman spiritual yang mengakar sejak dini. Selain aspek kognitif, anak juga mengalami kedekatan emosional dan religius yang memperkuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual dalam bingkai ajaran Islam (Mansur, 2005; Hidayah et al, 2025).

Model Pembelajaran Bermain Sambil Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam implementasinya, model pembelajaran bermain sambil belajar dalam Islam memadukan nilai keislaman dengan aktivitas bermain yang kreatif. Contohnya, anak-anak dilibatkan dalam permainan yang mensimulasikan ibadah atau cerita nabi yang disajikan dalam bentuk drama kecil. Lagu edukatif berisi doa dan nilai moral juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Melalui pendekatan ini, aspek kognitif, afektif, dan spiritual anak berkembang secara terpadu (Handayani, 2025; Lestari, 2011).

Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif mendampingi anak selama proses bermain. Tugas guru tidak hanya menyediakan alat dan ruang bermain, tetapi juga membimbing anak memahami makna yang terkandung dalam aktivitas tersebut. Dengan pendampingan yang hangat dan penuh perhatian, anak merasa aman dan nyaman dalam belajar, serta terjalin hubungan emosional yang baik antara guru dan peserta didik (Nita, 2022; Wahyuni & Azizah, 2020).

Pendekatan ini menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan potensi fitrah mereka. Pembelajaran yang demikian tidak hanya memperkuat pengetahuan keislaman, tetapi juga menumbuhkan karakter dan moral yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Vega, 2016).

Kesesuaian Model dengan Prinsip Pendidikan Islam

Model pembelajaran ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam seperti tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), fitrah (kodrat alami anak), dan rahmah (kasih sayang). Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas. Melalui permainan, anak dapat menjalani proses pendidikan yang tidak memaksa namun tetap mendalam dalam membentuk jiwa yang bersih dan berakhlak (Zaini, 2018; Suhri & Purnama, 2024).

Prinsip fitrah menekankan bahwa anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk mengenal kebaikan dan nilai luhur. Oleh karena itu, pendidikan yang sesuai dengan fitrah menciptakan lingkungan yang ramah, penuh perhatian, serta bebas dari tekanan yang dapat menghambat perkembangan anak (Mansur, 2005; Wahyuni & Azizah, 2020). Sementara itu, prinsip rahmah menekankan pentingnya mendidik dengan cinta dan kelembutan. Model bermain sambil belajar memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara alami, menyeluruh, dan berdampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan keimanan anak (Hidayah et al, 2025).

SIMPULAN

Model pembelajaran bermain sambil belajar terbukti relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Bermain bukan sekadar aktivitas rekreatif, melainkan media pembelajaran yang menyentuh seluruh aspek perkembangan anak—kognitif, afektif, sosial, motorik, dan bahasa. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini sangat selaras dengan prinsip fitrah, rahmah, dan tazkiyatun nafs yang menekankan pentingnya pendidikan yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan potensi alami anak. Melalui permainan yang dirancang secara Islami, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengalami internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual secara alami dan menyenangkan.

Model ini memberikan alternatif yang kuat bagi guru PAUD Islam untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya bermakna dan menyenangkan, tetapi juga bernilai transformatif dalam membentuk karakter dan keimanan anak sejak usia dini. Dengan demikian, pembelajaran bermain sambil belajar bukan hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga fundamental dalam perspektif teologis Islam, karena mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman spiritual yang membangun pribadi anak secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Ali, M. M. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190–215.
- Apriyani, N., Hibana, H., & Suhrahman, S. (2021). Metode bermain dalam pembelajaran anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Aulia, N. R., Elnawati, & Gery, M. I. (2024). Strategi peningkatan minat belajar melalui bermain pada anak usia dini di RA Aisyiyah 2 Lebaksiuh. *Semnasfip, Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Hidayah, N. B., Halimah, S., & Inayah, N. (2025). Eksplorasi Metode Bermain Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 26–42.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36–39.
- Isjoni. (2010). *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, I. P., Amin, S., & Wekke, I. S. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Mansur, M. A. (2005). Pendidikan anak usia dini dalam Islam. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 15, 14.
- Nasution, M. K. (2022). Metodologi penelitian pendidikan Islam. In *Workshop Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*.
- Nita Apriyani Na'imah, F. (2022). METODE BERMAIN DALAM PEMBELAJARAN ANAKUSIADINI. *Hamka Ilmu Pendidikan Islam*, 2(01), 115–125.
- Prawinda, R. A., Rahayu, Y. H., Shofwan, A. M., Nindiya, D. C., & Batu, T. K. (2023). Urgensi pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education Development and Parenting*, 1(1), 54–60.
- Sapitri, D., Rosyadi, A. R., & Rahman, I. K. (2022). Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7334–7346.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian pendidikan agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Suhri, A., & Purnama, S. I. (2024). Metode pendidikan Islam perspektif Sholeh Fauzan (Telaah Kitab Syarah Hadis Jibril). *Studia Religiosa*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v8i1.22484>
- Vega Vitianingsih, A. (2016). Game edukasi sebagai media pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Inform*, 1(1), 25–32.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan belajar pada anak usia dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 159–176.

ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus
Ajeng Ninda Uminar, Lini Widia, Rika Fitriani, Rosdiana, Salinah, Ayudhia Septa Hardini,
Dibarokatun

Zaini, A. (2018). Metode-metode pendidikan islam bagi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 25-44.